

EDUKASI KESEHATAN DAN PEMERIKSAAN MEDIS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DI DESA SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO

**Kristiawan Basuki Rahmat¹, Fazari Zul Hasmi Kanggas², Yusuf Al
Manaanu³, Achmad Kahlil Gibran Saputra⁴, Ilhan Apriyadi⁵, Azhar Rizki
Anggoro Sahputro⁶, Jaudat Iqbal Harris⁷**

^{1,4,7}Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman, Kabupaten
Ponorogo

^{2,3,5,6}Perbandingan Madzab dan Hukum, Fakultas Syariah, Universitas Darussalam Gontor, Jl.
Raya Siman, Kabupaten Ponorogo

³e-mail yusuf.almanaanu@unida.gontor.ac.id

Submitted 25-08-2025

Accepted 18-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Peningkatan umur harapan hidup menyebabkan jumlah lansia di Desa Slahung terus bertambah, disertai meningkatnya kasus penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan sendi. Namun, keterbatasan fasilitas kesehatan dan kurangnya pengetahuan masyarakat menyebabkan pemeriksaan medis rutin masih jarang dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pencegahan penyakit melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi bagi lansia. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi antara UNIDA Gontor, RS Yasfin, dan Pemerintah Desa Slahung. Kegiatan ini juga melibatkan mitra dari Desa Slahung, Ponorogo, dengan jumlah peserta sebanyak 90 orang. Pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah, dan indeks massa tubuh, disertai edukasi langsung oleh tenaga medis. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman lansia tentang pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan berkala, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan diri.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, pencegahan penyakit, pemeriksaan medis, lansia, pola hidup

Abstract

The increasing life expectancy has led to a growing elderly population in Slahung Village, accompanied by a rise in non-communicable diseases such as hypertension, diabetes, and joint disorders. However, limited healthcare facilities and a lack of health awareness have resulted in infrequent medical check-ups. This community service activity aimed to enhance health awareness and disease prevention among the elderly through medical examinations and health education. The program was a collaboration between UNIDA Gontor, Yasfin Hospital, and the Slahung Village Government. The activity also involved partners from Slahung Village, Ponorogo, with a total of 90 participants. Health checks included blood pressure, blood glucose, and body mass index measurements, followed by direct education by medical professionals. The results of the activity showed an increase in elderly people's understanding of the importance of a healthy lifestyle and regular health check-ups, as well as encouraging active community participation in maintaining personal health.

Keywords: health education, disease prevention, medical check, elderly, lifestyle

PENDAHULUAN

Kesehatan lansia merupakan isu yang semakin penting seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup masyarakat. Lansia rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan gangguan sendi (Fijri et al., 2025). Pencegahan penyakit melalui sosialisasi dan edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya lansia (Yuliet et al., 2022). Sosialisasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat, mengenali gejala awal penyakit, serta memahami cara pencegahan yang sederhana namun efektif (Digambiro et al., 2025). Edukasi ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatannya sendiri dan keluarganya (Suprpto et al., 2024).

Di Desa Slahung, Kabupaten Ponorogo, persoalan kesehatan lansia tetap menonjol meskipun angka harapan hidup (UHH) Kabupaten Ponorogo sekitar 75,0 tahun, yang secara umum lebih tinggi dibandingkan UHH nasional Indonesia sekitar 74,2–74,5 tahun. Di tingkat kabupaten, proporsi penduduk lansia (usia ≥ 60 tahun) diperkirakan sekitar 13 – 14% dari total penduduk, menunjukkan jumlah lansia yang cukup besar dan terus meningkat. Namun, tidak tersedia data resmi UHH maupun proporsi lansia dengan harapan hidup di bawah nasional hingga tingkat desa, termasuk Desa Slahung, karena statistik BPS hanya dipublikasikan sampai level kabupaten (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, 2023). Walaupun demikian, keterbatasan akses layanan kesehatan di desa, seperti jarak ke fasilitas kesehatan lanjutan, minimnya layanan rutin penyakit kronis, serta kondisi sosial-ekonomi lansia menunjukkan bahwa lansia di Desa Slahung berpotensi memiliki kualitas hidup dan harapan hidup sehat yang lebih rendah, meskipun angka UHH kabupaten secara agregat terlihat relatif baik.

Pemeriksaan kesehatan berkala menjadi langkah konkret yang mendukung sosialisasi preventif tersebut (Sriwidyastuti et al., 2024). Dengan pemeriksaan rutin, seperti pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, dan indeks massa tubuh, potensi penyakit dapat terdeteksi lebih dini sehingga penanganan dapat segera dilakukan (Komalasari et al., 2023). Program kesehatan nasional seperti layanan

Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) telah diluncurkan di 32 puskesmas di 21 Kecamatan di Ponorogo untuk memperluas akses, namun implementasinya perlu dukungan sosial agar lansia lebih aktif melakukan pemeriksaan minimal 1 kali setahun (Sujarwoko, 2025). Tim pengabdian menyelenggarakan edukasi kesehatan dan pemeriksaan medis secara langsung di Desa Slahung dengan melibatkan tenaga medis profesional. Kegiatan ini menjadi bagian dari peran serta institusi dalam membantu peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kelompok lansia yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal preventif medis.

Program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan warga terhadap program kesehatan yang dijalankan di lingkungannya sendiri (Kamarudin et al., 2025). Pemerintah desa berperan penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, mulai dari penyediaan fasilitas, penyebaran informasi kepada warga, hingga mobilisasi peserta kegiatan (Maulid et al., 2024). Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dan pemerintah Desa Slahung sebagai mitra utama. Kegiatan pengabdian melibatkan tim medis dari RS Yasfin, sebuah rumah sakit yang memiliki komitmen tinggi terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Kehadiran tenaga medis dari rumah sakit ini diharapkan mampu memberikan layanan pemeriksaan yang komprehensif dan akurat, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya memeriksakan kesehatan secara berkala. Partisipasi aktif dari RS Yasfin menjadi bukti nyata kolaborasi antara lembaga kesehatan, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam menjawab tantangan kesehatan di pedesaan.

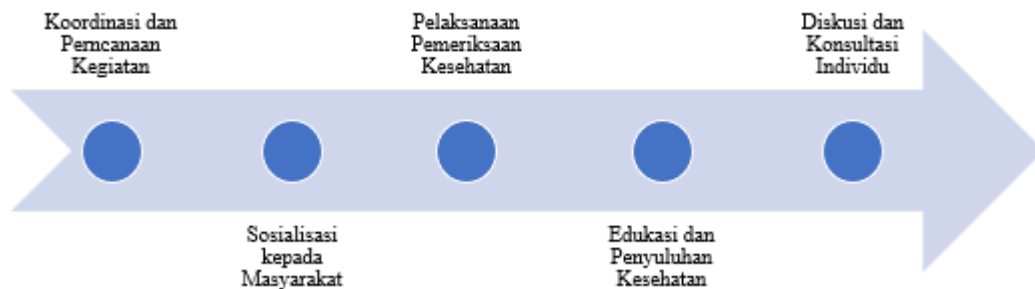
Lebih dari sekadar pemeriksaan, kegiatan ini juga menghadirkan sesi edukasi langsung oleh dokter yang memberikan penjelasan secara interaktif mengenai pencegahan penyakit, pentingnya deteksi dini, serta pola hidup sehat. Penjelasan edukatif dari dokter tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga memotivasi mereka untuk mulai menerapkan gaya hidup sehat sehari-hari (Safa et al., 2025). Penyampaian materi secara langsung juga memungkinkan masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah kesehatan yang mereka alami (Nissa et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat,

khususnya lansia, terhadap pentingnya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular. Melalui edukasi, pemeriksaan medis, serta keterlibatan pemerintah desa dan tenaga medis profesional, masyarakat memperoleh pemahaman tentang pola hidup sehat dan pentingnya pemeriksaan rutin. Manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan kualitas hidup lansia, terbentuknya kebiasaan menjaga kesehatan secara mandiri, serta terjalinnya sinergi berkelanjutan antara institusi pendidikan, tenaga medis, dan pemerintah desa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif, yang menggabungkan kegiatan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan medis, serta pendampingan langsung kepada peserta (Syafir et al., 2025). Kegiatan dilaksanakan pada 27 Februari 2025 di Desa Slahung, Kecamatan Slahung, dengan sasaran utama masyarakat lansia yang berisiko mengalami penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan sendi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan kerja sama antara tim pengabdian UNIDA Gontor, pemerintah Desa Slahung, dan tenaga medis dari RS Yasfin. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan koordinasi, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, edukasi kesehatan oleh tenaga medis, serta evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan.

Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana dan saling berkesinambungan (Tuti Asrianti Utami et al., 2023). Setiap tahap memiliki peran penting mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan secara umum dapat dilihat pada Gambar 1, yang menggambarkan proses dimulai dari koordinasi dan perencanaan, sosialisasi kepada masyarakat, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, edukasi dan penyuluhan, hingga sesi diskusi serta konsultasi individu. Gambar 1 ini bertujuan memberikan gambaran visual mengenai sistematika kegiatan yang dilakukan di Desa Slahung.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Edukasi dan Pemeriksaan Medis

Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, pemerintah Desa Slahung, dan RS Yasfin. Tahap ini mencakup penentuan lokasi, waktu, dan kelompok sasaran kegiatan, yaitu lansia dan warga berisiko tinggi terhadap penyakit tidak menular. Perizinan resmi dari pihak desa juga diurus dalam tahap ini. Koordinasi dengan RS Yasfin dilakukan untuk memastikan ketersediaan tenaga medis dan alat kesehatan yang diperlukan. Rencana teknis kegiatan disusun secara rinci agar pelaksanaan di lapangan berjalan lancar. Setiap pihak memiliki peran penting dalam tahap perencanaan ini. Koordinasi yang baik menjadi fondasi keberhasilan kegiatan.

Sosialisasi kepada Masyarakat

Sebelum pelaksanaan, dilakukan sosialisasi kepada warga melalui pengeras suara desa, pamflet, dan pengumuman di balai desa. Tujuannya adalah menyampaikan informasi tentang kegiatan dan mengajak partisipasi masyarakat, khususnya para lansia. Kader kesehatan desa dan perangkat desa juga dilibatkan untuk menjangkau warga secara langsung. Kegiatan ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan agar warga memiliki waktu bersiap. Sosialisasi dilakukan secara humanis dan komunikatif. Respons warga sangat positif terhadap ajakan tersebut. Tahap ini turut membangun kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan melibatkan tenaga medis dari RS Yasfin. Peserta yang hadir

terlebih dahulu melakukan registrasi untuk pendataan identitas dan riwayat kesehatan singkat. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, dan lingkar perut untuk mendeteksi risiko penyakit tidak menular. Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat kesehatan yang memadai dan mengikuti prosedur standar pelayanan medis. Setiap peserta mendapatkan hasil pemeriksaan secara langsung disertai penjelasan singkat mengenai kondisi kesehatannya. Apabila ditemukan indikasi masalah kesehatan, peserta diarahkan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Kegiatan ini berlangsung tertib dengan alur pelayanan yang jelas, sehingga seluruh peserta dapat terlayani dengan baik.

Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan oleh Dokter

Setelah pemeriksaan, dilakukan penyuluhan oleh dokter dari RS Yasfin tentang pencegahan penyakit tidak menular. Materi yang disampaikan meliputi pola makan sehat, pentingnya olahraga ringan, serta manajemen stres. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai sesi tanya jawab. Peserta aktif bertanya tentang kondisi pribadi mereka, sehingga edukasi berlangsung interaktif. Banyak peserta merasa terbantu dengan penjelasan langsung dari dokter. Sesi ini menekankan pentingnya deteksi dini dan gaya hidup sehat. Edukasi ini membangun kesadaran preventif dalam masyarakat.

Diskusi dan Konsultasi Individu

Peserta yang ingin konsultasi lebih lanjut disediakan waktu khusus untuk berdiskusi dengan dokter. Konsultasi ini bersifat personal dan menyesuaikan kondisi kesehatan masing-masing peserta. Banyak lansia memanfaatkan sesi ini untuk bertanya soal obat, gejala penyakit, atau pola makan. Dokter memberikan penjelasan dengan pendekatan yang sederhana namun informatif. Beberapa peserta juga mendapat rujukan untuk pemeriksaan lanjutan. Konsultasi ini memberi rasa nyaman dan kepedulian pada peserta. Layanan ini menambah nilai kegiatan karena langsung menjawab kebutuhan warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu kesehatan lansia menjadi salah satu perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit tidak menular akibat penurunan fungsi organ secara alami serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai (Syarifah et al., 2025). Rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Slahung terkait deteksi dini dan pencegahan penyakit dibuktikan secara kuantitatif melalui pre-test pengetahuan kesehatan yang diberikan kepada 90 lansia peserta kegiatan pemeriksaan kesehatan. Gambar 2 menunjukkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian bersama Pemerintah Desa Slahung sebagai bagian dari tahap awal pelaksanaan program.



Gambar 2 Sosialisasi dengan Pemerintah Desa Slahung

Sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, RS Yasfin, dan Pemerintah Desa Slahung. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan lansia, tetapi juga mencakup aspek edukasi, sosialisasi, dan pembangunan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan.

Lansia di Desa Slahung merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, serta gangguan persendian. Hasil pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*) yang dilakukan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa dari total 90 peserta yang diperiksa, sebagian besar memiliki tekanan darah di atas normal, kadar gula darah

tinggi, dan keluhan nyeri sendi. Data ini menunjukkan bahwa deteksi dini terhadap kondisi kesehatan lansia sangat penting dan menjadi dasar pengambilan langkah preventif lebih lanjut.

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap gejala awal dan pencegahan penyakit tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kondisi ini kurang tertangani. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, baik secara ekonomi maupun geografis, membuat sebagian besar lansia tidak pernah atau jarang melakukan pemeriksaan medis secara berkala (Ximenes, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi penting sebagai bentuk intervensi awal terhadap isu kesehatan lansia di desa tersebut. Gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan *medical check-up* pada lansia di Desa Slahung. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya deteksi dini dan pemantauan kondisi kesehatan masyarakat lanjut usia.



Gambar 3 Kegiatan *Medical Check Up* lansia

Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tim medis RS Yasfin meliputi pengukuran tekanan darah, gula darah sewaktu, serta Indeks Massa Tubuh (IMT). Sebelum pemeriksaan dan edukasi kesehatan (*pre-test*), tercatat 52 orang (57,8%) memiliki tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg yang mengindikasikan hipertensi, serta 28 orang (31,1%) menunjukkan kadar gula darah sewaktu di atas nilai normal (>200 mg/dL). Selain itu, 34 orang (37,8%) memiliki IMT kategori *overweight* dan obesitas. Setelah dilakukan pemeriksaan, edukasi kesehatan singkat, serta konseling individual (*post-test* pengetahuan), jumlah lansia yang mampu menjelaskan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin meningkat dari 38 orang (42,2%) pada *pre-test* menjadi 71 orang (78,9%) pada *post-test*. Sebanyak 63

peserta (70,0%) menyatakan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan mengikuti rujukan lanjutan bila diperlukan.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kesehatan Peserta *Medical Check Up*

Indikator Kesehatan	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tekanan Darah	Normal (<140/90 mmHg)	38	42,2
	Hipertensi (≥140/90 mmHg)	52	57,8
Gula Darah Sewaktu	Normal (≤200 mg/dL)	62	68,9
	Tinggi (>200 mg/dL)	28	31,1
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Normal	56	62,2
	Overweight & Obesitas	34	37,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan MCU tidak hanya berfungsi sebagai deteksi dini hipertensi dan gangguan gula darah, tetapi juga efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman kesehatan lansia, dengan pelaksanaan kegiatan berjalan tertib, kondusif, dan partisipasi warga yang tinggi.

Tabel 2 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta *Medical Check Up*

Variabel Pengetahuan	Pre-test (n, %)	Post-test (n, %)
Memahami pentingnya pemeriksaan rutin	38 (42,2%)	71 (78,9%)
Mengetahui risiko hipertensi & diabetes	41 (45,6%)	74 (82,2%)
Bersedia melakukan pemeriksaan berkala	44 (48,9%)	63 (70,0%)

Hasil pemeriksaan kesehatan terhadap 90 lansia menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta mengalami tekanan darah tinggi (57,8%) dan hampir sepertiga memiliki kadar gula darah sewaktu di atas normal (31,1%). Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman lansia terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, dari 42,2% menjadi 78,9%. Selain itu, sebanyak 70% peserta menyatakan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pemeriksaan kesehatan dan edukasi yang dilaksanakan efektif sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular serta peningkatan kesadaran kesehatan lansia di Desa Slahung. Pemeriksaan rutin menjadi strategi penting untuk

memantau kondisi fisik warga secara berkelanjutan dan mendeteksi penyakit sebelum memasuki tahap yang lebih serius (Fitri et al., 2025). Hal ini juga memungkinkan pemberian rujukan medis lebih dini apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mendeteksi masalah Kesehatan dan membangun kebiasaan masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi tubuh mereka, terutama bagi lansia yang cenderung mengalami penurunan fungsi organ secara alami (Sunandar et al., 2025). Pemeriksaan berkala ini diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan di Desa Slahung dengan dukungan pihak desa serta kerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat. Gambar 4 menunjukkan kegiatan penyampaian edukasi kesehatan oleh dokter dari RS Yasfin kepada para peserta. Edukasi bertujuan meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit.



Gambar 4 Penjelasan edukatif dokter RS. Yasfin tentang Kesehatan

Kehadiran dokter memungkinkan proses penyuluhan menjadi lebih interaktif, karena peserta dapat langsung bertanya dan berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan pribadi mereka (Putri et al., 2025). Edukasi diberikan berdasarkan hasil pemeriksaan *medical check-up*, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kondisi kesehatannya masing-masing. Adapun cara yang diberikan dengan lansia memiliki tekanan darah tinggi diberikan penjelasan mengenai penyebab hipertensi, risiko komplikasi, dan langkah pencegahan seperti diet rendah garam, olahraga ringan, dan pemantauan rutin.

Lansia dengan kadar gula darah tinggi diberikan edukasi tentang pola makan sehat, pentingnya pengendalian gula, serta tanda-tanda awal komplikasi diabetes. Sedangkan peserta dengan IMT tinggi atau obesitas dibimbing tentang pengaturan gizi, aktivitas fisik yang aman, dan pengendalian berat badan. Dengan pendekatan ini, edukasi tidak bersifat umum, tetapi langsung terkait dengan kondisi peserta, sehingga meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin serta mengikuti rujukan bila diperlukan.

Konsultasi langsung antara peserta dan dokter sangat membantu lansia dalam memahami kondisi kesehatan masing-masing (Lupiana & Mulyani, 2024). Banyak peserta menyampaikan keluhan seperti sakit kepala, nyeri sendi, atau sulit tidur, yang kemudian dijelaskan penyebab dan cara penanganannya secara sederhana oleh dokter. Interaksi ini memberi dampak positif, karena peserta merasa diperhatikan dan mulai menyadari pentingnya menjaga pola hidup sehat sebagai bentuk pencegahan penyakit sejak dini. Gambar 5 memperlihatkan interaksi antara peserta pengabdian dengan dokter dan tenaga medis RS Yasfin sebagai proses konsultasi langsung yang membantu peserta memahami kondisi kesehatannya secara lebih mendalam.



Gambar 5 Peserta pengabdian dengan dokter dan tenaga medis RS. Yasfin

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kolaborasi antara mahasiswa Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, tenaga medis dari RS Yasfin, dan Pemerintah Desa Slahung. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi kekuatan utama dalam menyukkseskan kegiatan, karena setiap pihak memiliki

peran strategis: mahasiswa sebagai pelaksana lapangan dan edukator, RS Yasfin sebagai penyedia tenaga medis profesional, serta pemerintah desa sebagai fasilitator dan penghubung dengan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis dan kolaboratif. Mulai dari koordinasi hingga konsultasi individu, setiap tahapan dirancang untuk menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat, khususnya lansia. Kolaborasi antara UNIDA Gontor, RS Yasfin, dan pemerintah desa terbukti efektif dalam memberikan layanan kesehatan yang edukatif dan humanis.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Kegiatan

Indikator Evaluasi	Hasil (%)	Keterangan
Lansia dengan tekanan darah tinggi	57,8%	Perlu pemantauan dan pengelolaan rutin
Lansia dengan gula darah di atas normal	31,1%	Berisiko penyakit tidak menular
Pemahaman sebelum edukasi (pre-test)	42,2%	Tingkat pengetahuan masih rendah
Pemahaman setelah edukasi (post-test)	78,9%	Terjadi peningkatan signifikan
Kesediaan pemeriksaan kesehatan berkala	70%	Menunjukkan perubahan perilaku positif

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman lansia setelah diberikan edukasi, serta tingginya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung, tapi juga membangun kesadaran jangka panjang. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus berlanjut secara berkala. Dengan demikian, desa dapat mandiri dan lebih siap menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan dan pemeriksaan medis di Desa Slahung berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman lansia terhadap pentingnya pencegahan serta deteksi dini penyakit tidak menular. Melalui pemeriksaan kesehatan terhadap 90 peserta dan pemberian edukasi langsung oleh tenaga medis, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta,

khususnya terkait pentingnya pemeriksaan rutin dan penerapan pola hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku positif, ditunjukkan dengan meningkatnya kesediaan lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Dengan demikian, kegiatan ini efektif sebagai upaya preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia serta mendukung terbentuknya budaya hidup sehat di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Ponorogo Tahun 2023*. BPS.
- Digambiro, R. A., Ilona, F., Chendrasari, J., Lestari, I. W., & Setianingrum, D. A. W. (2025). Penyuluhan Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Beringin Iii, Bekasi. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3).
- Fijri, S., Suwandi, Gustia, E., Dewi, O. T., & Marianti, L. (2025). Penyakit Degeneratif Pada Lansia: Pencegahan Dan Penanganannya. *CONS-IEDU: Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1). <https://doi.org/doi.org/10.51192/cons.v5i1.1493>
- Fitri, R. P., Ningsih, K. W., Aryantiningsih, D. S., Suryani, R. A., & Parlin, W. (2025). PKM : Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Rutin. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3). <https://doi.org/doi.org/10.31004/14w2d748>
- Kamarudin, Akbar, A., Masri, Riskayati, A., Fuad, M. T., Rufiana, & Anugrah, S. (2025). Kolaborasi Membangun Karakter dan Menciptakan Lingkungan Sehat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ambuau Togo Kabupaten Buton. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/10.53625/jpm.v4i1.9587>
- Komalasari, C., Erizon, D. M., Sari, K. M., Herawati, N., Sofia, G., & Wulan, A. S. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Dasar Bagi Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.7765>
- Lupiana, M., & Mulyani, R. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Dasar Bagi Para Lansia Di Klinik Agape HKBP Kedaton. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i1.238>
- Maulid, Syam, R., Firdaus, & Jamaluddin, I. I. (2024). Kolaborasi Pemerintah Daerah Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Desa Kaloloa Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.9700>

- Nissa, I., Nengseh, S. W., Cahyaningrum, K., C.P, V. P., Utami, D. R., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Peduli Sehat Sukodono Dengan Medical Check Up Dan Konseling (Tekanan Darah, Gula Darah Dan Asam Urat). *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1). <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i1.7496>
- Putri, M. A., Amani, P., Adriani, D., Khairani, R., & Nugraha, A. F. (2025). Penyuluhan Kesehatan Jantung Untuk Lansia Aktif dan Bahagia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Trimedika (JPMT)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/abdimastrimedika.v2i2.22981>
- Safa, Y. F., Ramadani, S. N., Sabila, T. N., Salma Sugiharti, N., Dharmawan, N. L., & Faricha, E. A. (2025). Implementasi Edukasi Swamedikasi dan Pola Hidup Sehat dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat di RW 30 Dusun Randusari, Mojosongo, Jebres, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2800>
- Sriwidyastuti, Ermawati, Susilawati, & Sumarni. (2024). Peningkatan Kesehatan Dengan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Desa Awo Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2). <https://doi.org/10.70392/jan.v2i1.1925>
- Sujarwoko, D. H. (2025). *Dinkes Ponorogo mulai buka Layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis*. *Jatim.Antaranews*. https://jatim.antaranews.com/amp/berita/881437/dinkes-ponorogo-mulai-buka-layanan-pemeriksaan-kesehatan-gratis?utm_source
- Sunandar, K., Ardiwinata, J. S., Suryadi, A., & Shantini, Y. (2025). Pemberdayaan Lansia Kunci Perilaku Hidup Sehat di Usia Senja. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 17(1). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i1.2862>
- Suprpto, Arda, D., & Menga, M. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Menuju Kesehatan yang Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1(2). <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Syafir, M. I., Saleh, M. S., Saleh, M. S., Muslim, & Syamsuriah. (2025). Metode Partisipatif Dalam Meningkatkan Taraf Kesehatan Masyarakat. *HealthSense*, 2(1). <https://doi.org/10.62330/healthsense.v2i1>
- Syarifah, Putri, N. R., & Aji, S. P. (2025). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Gaya Hidup Sehat. *ABHIPRAYA*, 2(2). <https://doi.org/10.29407/abhipraya.v2i2.25755>
- Tuti Asrianti Utami, Heru, A., & Chintyani, Y. (2023). Optimalisasi Kebiasaan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Hepatitis Di Taman Kanak-Kanak Riandha. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.8778>
- Ximenes, D. (2025). Kesadaran, Efikasi Diri, dan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas di Kalangan Lansia di Timor Leste. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).

Yuliet, Khaerati, K., Jamaluddin, & Widodo, A. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Degeneratif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, 4(2).
<https://doi.org/10.53359/dimas.v4i2.45>